

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para istri siri dalam pernikahan poligami di Nagari Sitiung Dharmasraya, dapat disimpulkan bahwa

1. Berdasarkan premis pertama Blumer, makna yang dimiliki istri siri dalam pernikahan poligami terbentuk dari pengalaman langsung yang mereka alami, seperti perhatian dan perlakuan suami, serta akses terhadap dukungan ekonomi. Dalam perspektif sosiologi gender, hal ini mencerminkan bahwa relasi kuasa gender ikut memengaruhi cara perempuan memaknai posisi mereka, di mana rasa aman dan kestabilan hidup sering menjadi pertimbangan utama di tengah keterbatasan legalitas pernikahan.
2. Sesuai dengan premis kedua dan ketiga Blumer, makna tersebut dibentuk dan terus berkembang melalui proses interaksi sosial dengan suami, keluarga, dan lingkungan sekitar, kemudian diinterpretasikan secara subjektif untuk menyesuaikan diri dengan realitas yang dihadapi. Pendekatan gender menegaskan bahwa meskipun berada dalam posisi yang sering dianggap rentan, perempuan mampu membangun maknanya sendiri melalui proses interaksi tersebut, termasuk melakukan penyesuaian dan negosiasi peran untuk menjaga harga diri dan kelangsungan hidup. Dengan demikian, posisi istri siri merupakan hasil dari konstruksi makna yang terus dibentuk melalui proses interaksi simbolik.

1.2 Saran

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, terutama dengan melibatkan perspektif dari suami dan istri pertama untuk melihat dinamika dalam pernikahan poligami. Di sisi lain, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kehidupan istri siri, mengurangi stigma negatif, dan memberi mereka ruang untuk beradaptasi tanpa tekanan sosial yang berlebihan. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi perempuan yang berada dalam situasi tersebut.